

---

# KORELASI REGULASI DIRI DENGAN MOTIVASI PENYELESAIAN HAFALAN AL-QUR'AN SANTRI TAHFIDZ PONDOK PESANTREN SALAFIYAH SYAFI'YAH SUKOREJO

Sofyan Setiawan, Saifullah, Ach. Fiman Ilahi

---

sofyn.sn22@gmail.com, saifullah@ibrahimy.ac.id, ilahifirman8@gmail.com  
Fakultas Dakwah Dan Ushuluddin Universitas Ibrahimy Sukorejo Situbondo

## Abstrak

Menghafal Al-Qur'an tidak segampang yang kita pikirkan tidak semata-mata proses kognitif tetapi perlu juga adanya regulasi diri yang positif. Kurangnya regulasi diri dan motivasi dalam menyelesaikan hafalan Al-Qur'an bisa mengganggu proses penyelesaian hafalan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji secara statistik korelasi regulasi diri dengan motivasi penyelesaian hafalan Al-Qur'an santri tahfidz Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Populasinya sebanyak 650, sampel 248 santri dengan teknik *Purposive Sampling*. Teknik pengambilan data menggunakan kuisioner. Metode analisis yang digunakan adalah uji normalitas dan uji linieritas, serta uji korelasi sebagai uji hipotesis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa regulasi diri memiliki korelasi yang positif dengan motivasi penyelesaian hafalan Al-Qur'an, baik itu secara simultan ataupun secara parsial yaitu dengan nilai taraf signifikansi yang memiliki besaran  $< 0,05$  dari hasil koefisien pun menunjukkan bahwa regulasi diri dengan motivasi penyelesaian hafalan Al-Qur'an nilai *Pearson Correlation* diperoleh hasil sebesar 0,432 yang mengindikasikan bahwa dua variabel tergolong dalam korelasi sedang.

**Kata Kunci:** regulasi diri, motivasi penyelesaian hafalan al-qur'an

## Abstract

Memorizing the Quran is not as we imagine; it is not only a cognitive process but also requires positive self-regulation. A lack of self-regulation and motivation in completing Quran memorization can interfere with the memorization process. The purpose of this study was to statistically examine the correlation between self-regulation and motivation in completing Quran memorization among students studying to memorize the Quran at the Salafiyah Syafi'iyah Islamic Boarding School in Sukorejo, Situbondo. This study used a quantitative research method with a correlational approach. The population was 650, with a sample of 248 students using purposive sampling. Data collection used a questionnaire. The analysis methods used were normality and linearity tests, as well as correlation tests to test the hypothesis. The results of this study indicate that self-regulation has a positive correlation with the motivation to complete the memorization of the Qur'an, both simultaneously and partially, namely with a significance level value that has a magnitude of  $< 0.05$  from the coefficient results also indicate that self-help with the motivation to complete the memorization of the Qur'an. The Pearson Correlation value obtained was 0.432, which indicates that the two classification

**Keywords:** self-regulation, motivation to complete the memorization of the Qur'an

## Pendahuluan

Menghafal Al-Qur'an merupakan usaha umat Islam dalam menjaga kemurnian Al Qur'an, dalam kegiatan ini individu yang menghafal Al-Qur'an disebut penghafal Al-Qur'an, penghafal Al-Qur'an dituntut untuk memberikan waktu, tenaga, dan pikirannya agar mampu melewati berbagai proses yang panjang untuk benar-benar menyelesaikan Al-Qur'an yang terdiri dari 30 Juz. Secara teknis ada banyak tahapan yang harus di lalui oleh para penghafal Al-Qur'an dalam mengkhatakamkan hafalan 30 Juz, dari proses mengkhatakamkan 30 Juz secara binnadzor hingga proses dengan memulai setoran hafalan dengan cara bertahap setiap harinya yang disimak oleh ustadz atau kiai dibarengi dengan mengulang hafalan yang yang sudah pernah disetorkan (muja'ah), hingga pada akhirnya hafalan Al-Qur'an akan ditashih setelah hafalan 30 juz nya benar-benar lancar, sehingga dalam proses menghafal Al-Qur'an tidak hanya proses kognitif yang di perlukan, namun para penghafal Al Qur'an juga harus memiliki peraturan diri yang baik agar mampu dalam tujuannya untuk mengkhatakamkan (menyelesaikan) hafalannya.<sup>1</sup>

Penyelesaian hafalan Al-Qur'an merupakan suatu proses yang memerlukan komitmen, ketekunan, dan usaha yang maksimal dari seorang individu. Dalam konteks ini, motivasi menjadi salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi kelancaran seseorang dalam menyelesaikan hafalan Al-Qur'an. Motivasi yang tinggi akan mendorong individu untuk terus berusaha dan bertahan meskipun menghadapi berbagai tantangan dalam proses hafalan.

Motivasi dalam konteks penyelesaian hafalan Al-Qur'an dapat dibedakan menjadi dua kategori besar, yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik.<sup>2</sup> Tidak hanya motivasi eksternal

yang mempengaruhi penyelesaian hafalan Al-Qur'an, tetapi juga faktor internal seperti regulasi diri. Regulasi diri merujuk pada kemampuan individu untuk mengatur dan mengendalikan emosi, pikiran, serta perilaku mereka dalam mencapai tujuan tertentu. Dalam konteks hafalan Al-Qur'an, regulasi diri berperan penting dalam membantu individu untuk tetap fokus, disiplin, dan konsisten dalam menjalani proses hafalan meskipun terkadang godaan dan hambatan muncul.

Seseorang dengan regulasi diri yang tinggi kemampuan untuk mengatur diri dan mengarahkan diri dari kelainan kepribadian, seseorang yang mampu mengendalikan diri akan mampu mengarahkan kepribadiannya.<sup>3</sup> Ketika masalah timbul, seseorang dengan regulasi diri yang kuat tetap tenang dalam menghadapi masalah dan mencari solusi, bukan memikirkan kekurangan dari dirinya. Sebaliknya regulasi yang rendah dapat menghalangi usaha meskipun individu memiliki keterampilan dan menyebabkan mudah putus asa.<sup>4</sup> Hal tersebut menunjukkan bahwa regulasi membuat penghafal Al-Qur'an lebih yakin akan kemampuan yang dimiliki untuk menyelesaikan hafalannya yang menjadi tanggung jawabnya, tidak membuang-buang waktu dan akan berusaha sekuat tenaga agar hafal Al-Qur'an-Nya dapat terselesaikan.

Menurut Miller dan Brown, regulasi diri, adalah kapasitas orang untuk mengontrol dan memantau perilaku mereka untuk mencapai tujuan tertentu dengan menghubungkan elemen fisik, kognitif, afektif, dan fisik, emosional, dan sosial.<sup>5</sup> Sedangkan

<sup>3</sup> Arum & Khoirunnisa, "Hubungan Antara Regulasi Diri dengan Penyesuaian Diri Mahasiswa Baru Psikolog". *Character: Jurnal Penelitian Psikologi Bukanlah*, Vol. 8, No. 8(Juni, 2021), 190.

<sup>4</sup> Ahmad Ramadan "konsep Diri Mahasiswa Dalam Menyelesaikan Skripsi (Studi Kasus Pada Mahasiswa Program Bimbingan & Konseling Universitas Jambi Angkatan 2016/2017).(2023).05.

<sup>5</sup> Eneng Nurlaili Wangi & Annisa Walastri, "Efektivitas Thinking For A Change Terhadap Peningkatan Regulasi Diri Warga Binaan Pemasyarakatan Kasus Penipuan", *Jurnal*

<sup>1</sup> Muhlisin, "Regulasi Diri Santri Penghafal Al-Qur'an Yang Bekerja" (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang,2016), 1

<sup>2</sup> Widayat Prihartanta "teori -teori motivasi", *jurnal Adabiya*, Vol. 1 No. 83 Tahun 2015

menurut Friedman & Schustack, regulasi diri adalah proses dimana individu dapat mengatur kinerja dan tindakan mereka sendiri. Menetapkan tujuan, mengukur keberhasilan dalam mencapai tujuan yang diinginkan, dan memberi penghargaan kepada diri sendiri ketika mampu mencapai tujuan tersebut.<sup>6</sup> Selain itu, regulasi diri juga mencakup kemampuan untuk mengatur waktu secara efektif. Proses hafalan Al-Qur'an membutuhkan waktu yang cukup lama dan disiplin yang tinggi. Penghafal yang memiliki kemampuan regulasi diri yang baik biasanya dapat mengatur jadwal hafalan mereka dengan lebih terstruktur, memanfaatkan waktu luang untuk mengulang hafalan, dan menghindari prokrastinasi yang dapat menghambat kemajuan mereka. Dalam hal ini, pengaturan waktu yang baik sangat berperan dalam menjaga kelancaran proses hafalan.

Fenomena yang ditemukan dalam "Penelitian Novitami Ningsih menunjukkan bahwa kemampuan regulasi diri sangat berpengaruh terhadap konsistensi, disiplin, dan fokus dalam menghafal Al-Qur'an" yang semuanya adalah kunci untuk mencapai tujuan menghafal yang sukses. Hal ini sejalan dengan pengamatan di lapangan yang menunjukkan pentingnya pengembangan kemampuan regulasi diri untuk mendukung keberhasilan dalam menyelesaikan hafalan. Penelitian yang dilakukan oleh Novitami Ningsih memberikan gambaran penting tentang pentingnya regulasi diri dalam konteks hafalan Al-Qur'an. Penelitian ini menunjukkan bahwa regulasi diri memiliki hubungan yang signifikan dengan aktivitas menghafal Al-Qur'an di kalangan mahasantri putri. Penghafal yang memiliki kemampuan regulasi diri yang baik cenderung lebih mampu mengatur waktu, fokus, dan disiplin dalam proses menghafal, yang pada gilirannya membantu mereka untuk menyelesaikan hafalan Al-Qur'an dengan lebih efektif. Penelitian ini mendukung pemahaman

bahwa selain motivasi, regulasi diri juga menjadi faktor kunci dalam keberhasilan menghafal Al-Qur'an.<sup>7</sup>

Salah satu aspek dari regulasi diri yang sangat penting adalah pengaturan emosi dan pengelolaan stres. Proses hafalan yang memerlukan waktu dan konsistensi bisa menimbulkan tekanan emosional, terutama ketika seseorang merasa kesulitan untuk mengingat atau menghadapi hambatan lain. Penghafal yang memiliki kemampuan regulasi diri yang baik cenderung dapat mengelola emosi mereka dengan lebih efektif, sehingga mereka tidak mudah menyerah atau terpengaruh oleh perasaan negatif yang bisa merusak semangat mereka.

Berdasarkan hasil observasi ditemukan beberapa fenomena santri dalam menghafal Al-Qur'an yang terjadi di Pondok Pesantren Salafiyah Syafii'iyah Sukorejo Situbondo dalam proses menghafal Al-Quran yaitu: (1) motivasi santri dalam menghafal Al-Qur'an cukup tinggi, yaitu terbukti bahwa rata-rata santri menghafal Al-Qur'an di usia yang bisa dibilang belum dewasa, rata-rata santri menghafal Al-Qur'an berusia 12-15 tahun atau jenjang pendidikan SMP, (2) Kesungguhan santri dalam menghafal Al-Qur'an yang masih kurang, terlihat dari kesungguhan dan keseriusan santri dalam menghafal Al-Qur'an yang mana pada setiap waktu kegiatan jam wajib menghafal, santri masih banyak yang tidak menyetorkan hafalan kepada ustadz-Nya, (3) Jadwal yang diberikan oleh pondok pesantren kepada santri cukup ketat dibuktikan bahwa setiap hari santri harus menghafal Al-Qur'an, menyetorkan hafalan Al-Qur'an dan pengulangan hafalan kepada para Ustadz dan masih mengikuti kegiatan-kegiatan kepesantrenan lainnya seperti sekolah madrasah, sekolah formal (SMP, SMA, SMK dan PT) dan kegiatan-kegiatan ke-

*Intervensi Psikologi*, Vol. 6, No. 2 (Desember, 2014), 253

<sup>6</sup> Ahmar, D.S., "Hubungan antara regulasi diri dengan kemampuan berpikir kreatif dalam kimia peserta didik kelas XI IPA Se-Kabupaten Takalar", *Jurnal SainsmatI*, Vol.5, No.1, (2016), 10.

<sup>7</sup> Novitami Ningsih "Hubungan Self Regulation dengan Aktivitas Menghafal Al-Qur'an pada Mahasantri Putri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Bengkulu" (Skripsi Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2021.)

Organisasian. Sehingga ketika melaksanakan proses menghafal Al-Qur'an kurang maksimal.

Hasil observasi tersebut juga sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Muhammad Ghiyats Rasyid yang menyatakan terdapat hubungan negatif antara regulasi diri dengan stres akademik siswa. Dimana dalam penelitian tersebut menyimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi regulasi diri adalah personal atau individu, perilaku dan lingkungan.<sup>8</sup>

Berdasarkan penemuan penilaian ujian yang diselenggarakan oleh pengurus Asrama Tahfidz di Pondok Pesantren Salafiyah Syafii'iyah Sukorejo Situbondo yang diadakan dua kali dalam setahun, setiap semester, dan umumnya disebut sebagai evaluasi massal untuk mengevaluasi kemajuan dalam menghafal Al-Qur'an. Tujuannya adalah untuk mengukur seberapa banyak hafalan yang berhasil dicapai oleh santri dalam setiap semester. Sementara itu, peneliti melakukan wawancara dengan salah satu pengurus Asrama Tahfidz Pondok Pesantren Salafiyah Syafii'iyah Sukorejo Situbondo.:

*“Sejauh ini ketika kita selaku pengurus melaksanakan ujian evaluasi massal dalam setiap tahunnya anak-anak masih ada sekitar 25% dari 100% yang gagal dalam menghadapi ujian evaluasi massalnya. Sehingga lambat dalam menyelesaikan hafalnya yang biasanya waktu normalnya menyelesaikan dalam jangka empat tahun malahan kadang-kadang masih ada diatas lima tahun karena diakibatkan mereka masih sulit dalam menghadapi tantangan dalam menghafal Al-Qur'an serta masih kurangnya motivasi dalam menghafal Al-Qur'an”<sup>9</sup>*

<sup>8</sup> Muhammad Ghiyats Rasyid “Hubungan Antara Regulasi Diri Dengan Stres Akademik Siswa Ma'hadul Qur'an Pondok Pesantren Salafiyah Syafii'iyah Sukorejo Situbondo” (Skripsi, Universitas Ibrahimy, Situbondo, 2024) 24.

<sup>9</sup> Muh.Jawwadurrahman, Wawancara, Situbondo, 2 Juli 2024.

Setelah melakukan pengamatan, ditemukan beberapa hal di lapangan, seperti adanya santri yang awalnya giat dalam menghafal Al-Qur'an namun, jika seseorang berada di lingkungan santri yang kurang bersemangat, ia bisa terdorong untuk ikut kehilangan motivasi dalam menghafal Al-Qur'an. Hal yang mirip juga ditemukan pada fenomena menarik yang sering terjadi di pondok pesantren, di mana santri kadang kehilangan fokus dalam menjalankan kegiatan di tengah tahun, karena mulai merasakan kejenuhan akibat rutinitas harian yang monoton. Akibatnya, mereka terkadang mengesampingkan hafalan mereka, terutama saat liburan yang ditetapkan oleh pengurus pesantren. Saat liburan, beberapa santri cenderung mengambil waktu untuk tidak menghafal Al-Qur'an. Peristiwa-peristiwa tersebut muncul karena mereka terperosok dalam keadaan yang nyaman, sehingga tidak menyadari bahwa sikap tersebut kurang baik untuk diri mereka. Ini menunjukkan bahwa kemampuan mereka untuk mengatur diri telah mulai menurun, akibat kurangnya pengelolaan yang baik, yang berdampak pada hafalan mereka.

Beberapa studi terdahulu mengindikasikan bahwa motivasi dan pengaturan diri memiliki kontribusi yang sangat signifikan dalam usaha untuk meraih tujuan. Misalnya, Zimmerman menunjukkan bahwa pengaturan diri memiliki dampak besar dalam kegiatan belajar, di mana individu yang bisa mengatur kepribadian dengan baik cenderung lebih berhasil menghadapi rintangan dan meraih tujuan pembelajaran mereka.<sup>10</sup> Dalam konteks menghafal Al-Qur'an, regulasi diri membantu penghafal demi menjaga fokus, disiplin, dan motivasi dalam jangka panjang. Regulasi diri membantu penghafal dalam berada pada jalan yang tepat untuk menyetorkan hafalan Al-Qur'an, meskipun godaan serta kesulitan sering kali muncul.

<sup>10</sup> Zimmerman, B. J. (2002). *Becoming a self-regulated learner: An overview*. Theory into Practice, 41(2), 64-70.

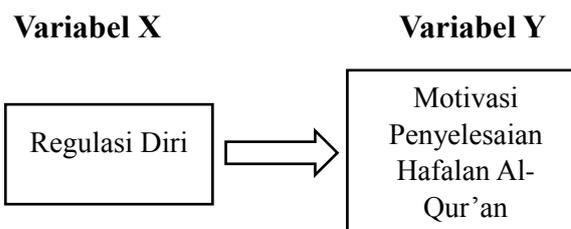
Penerapan regulasi diri menunjukkan tidak selalu efektif dalam meningkatkan motivasi penyelesaian hafalan Al-Qur'an. Hal ini dapat dibuktikan dengan fakta yang ada dilapangan masih banyak santri yang tidak memiliki regulasi diri yang signifikan dan tidak berhubungan secara positif.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul penelitian "Korelasi Regulasi Diri dengan Motivasi Penyelesaian Hafalan Al-Qur'an Santri Tahfidz di Pondok Pesantren Salafiyah Syafii'yah Sukorejo"

**Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Partisipan penelitian ini berjumlah 248 sampel santri yang ditentukan berdasarkan teknik *purposive sampling*. Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan skala regulasi diri versi bahasa Indonesia yang dikembangkan oleh Musyaffa Fairuzabadi. Jumlah item skala regulasi diri adalah 30 butir pernyataan. Adapun aspek yang diukur dalam regulasi diri adalah perencanaan, pengendalian diri, pemantauan diri, pengaturan waktu, dan evaluasi diri dalam menghafal Al-Qur'an. Motivasi penyelesaian hafalan Al-Qur'an diukur menggunakan skala motivasi penyelesaian hafalan Al-Qur'an yang terdiri dari 40 butir pernyataan yang diadaptasi dari teori Locke dan Latham. Aspek-aspek motivasi penyelesaian hafalan Al-Qur'an ialah motivasi intrinsik dan ekstrinsik dalam proses hafalan Al-Qur'an terkait tujuan dan harapan dalam penyelesaian hafalan Al-Qur'an.

Seluruh skala penelitian disusun menggunakan skala likert dengan 5 pilihan respon yaitu Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Ragu-ragu (RR), Setuju (S), dan Sangat Setuju (SS). Teknik analisis data penelitian ini menggunakan analisis mediasi dengan bantuan aplikasi alat ukur statistik IBM SPSS Statistics 26.



**Gambar 1 Hubungan Antar Variabel Penelitian**

**Hasil Penelitian dan Pembahasan Hasil Uji Validitas Dan Reliabilitas Skala**

Uji validitas dan reliabilitas regulasi diri dan motivasi penyelesaian hafalan Al-Qur'an dilakukan dengan menggunakan aplikasi alat ukur statistik IBM SPSS Statistics 26. Hasil uji validitas menggunakan deskriminasi item yang memenuhi daya indeks daya diskriminasi dengan nilai *item rest correlation* sama atau lebih dari 0,25. Pada skala regulasi diri 30 item yang telah diuji telah memenuhi indeks daya dikriminasi dan dinyatakan valid sedangkan motivasi penyelesaian hafalan Al-Qur'an terdapat 40 item yang telah diuji dan telah memenuhi indeks daya diskriminasi item dan 39 item dinyatakan valid dan terdapat 1 item tidak memenuhi indeks daya diskriminasi item dan dinyatakan tidak valid. Hasil uji reliabilitas skala regulasi diri menunjukkan koefisien Cronbach's Alpha sebesar 0,90 yang menyatakan bahwa uji reliabilitas adalah sangat reliabel. Sedangkan koefisien reliabilitas Cronbach's Alpha skala motivasi penyelesaian hafalan Al-Qur'an adalah 0,92 yang menyatakan bahwa uji reliabilitas adalah sangat reliabel. Hasil uji reliabilitas skala:

**Tabel 1 Hasil Uji Reliabilitas Skala Regulasi Diri**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N Of Items
.907	30

**Tabel 2 Hasil Uji Reliabilitas Skala Motivasi Penyelesaian Hafalan Al-Qur'an**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N Of Items
.921	40

**Analisis Deskriptif**

Asrama Tahfidzul Qur'an merupakan asrama yang bertujuan dalam mendidik santri dalam menghafal, memahami, mengamalkan Al-Qur'an serta berpegang teguh kepada manhaj salaf. Dalam pendampingan menghafal Al-Qur'an memiliki sanad Al-Qur'an yang bersambung sampai Nabi Muhammad SAW. Didirikan pada era pengasuh ke 3 KHR. Ach. Fawaid As'ad yang mempunyai program tak hanya menghafal Al-Qur'an tetapi dibarengi dengan tadrīs (proses belajar). Asrama ini merupakan naungan Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo Jawa Timur yang didirikan oleh KHR. Syamsul Arifin dan putranya KHR. As'ad Syamsul Arifin yang merupakan mediator berdirinya Nahdlatul Ulama.

**Uji Hipotesis**

Uji asumsi dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas dan linearitas. Uji normalitas adalah prosedur statistik yang digunakan untuk menilai apakah suatu dataset terdistribusi secara normal atau tidak.<sup>11</sup> Dalam pengujian normalitas, diperoleh nilai probabilitas atau Asymp. Sig. (2-tailed) dari hasil uji statistik Kolmogorov-Smirnov (untuk sampel yang lebih besar) dalam pengujian ini dilakukan pengujian pada variabel Y yang mengamsumsikan data secara baik. Pengujian dilakukan dengan menggunakan taraf nilai probabilitas < 0,05 maka data tidak berdistribusi secara normal sedangkan nilai probabilitas > 0,05 maka data berdistribusi normal. Dari hasil uji variabel maka diperoleh

nilai Asymp.Sig (2-tailed) sebesar 0,200 maka data dinyatakan berdistribusi secara normal. berdistribusi secara normal.

Uji linearitas dihitung untuk mengetahui apakah hubungan variabel bebas dan variabel terikat bersifat linear atau tidak. Pengujian dilakukan dengan menggunakan taraf nilai Sig.deviation from linearity < 0,05 maka data tidak bersifat linier sedangkan nilai sig.deviation from linearity > 0,05 maka data Sig. deviation from linearity > 0,05 maka data bersifat leniar.

Dari hasil uji linearitas maka diperoleh nilai deviation from linearity sebesar 0,511. Maka dapat disimpulkan bahwa hasil uji linearitas bersifat leniar.

**Table 3 Uji Normalitas****One-Sample Kolmogorov–Smirnov Test**

Keterangan	Sub Keterangan	Nilai
N		248
Normal Parameters <sup>ab</sup>	Mean	141,4435
	Std. Deviation	22,53178
Most Extreme Differences	Absolute	0,050
	Positive	0,050
	Negative	-0,043
Test Statistic		0,050
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,200 <sup>cd</sup>

**Keterangan:**

- Test distribution is Normal
- Calculated from data
- Lilliefors Significance Correction
- This is a lower bound of the true significance

<sup>11</sup> Ghasemi, A., & Zahediasl, S. (2012). Normality tests for statistical analysis: A guide for non-statisticians. *International Journal of Endocrinology and Metabolism*, 10(2), 486–489

**Table 4 Uji Linearitas**

Anova Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
M o t i v a s i H a f a l a n A l - Q u r ' a n & R e g u l a s i D i r i	Between Groups	(Combined)	48019,209	61	787,200	1,892	0,001
		Linearity	23384,003	1	23384,003	56,210	0,000
		Deviation from Linearity	24635,206	60	410,587	0,987	0,511
		Within Groups	77378,001	186	416,011		
		Total	125397,210	247			

Uji hipotesis digunakan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan dengan menggunakan alat statistik korelasi person. Berdasarkan hasil analisis statistik korelasi person nilai  $r = 0,432$ . Nilai  $p = 0,001$  ( $p < 0,001$ ) mengindikasikan bahwa dua variabel tergolong dalam korelasi sedang. Sehingga hipotesis dalam penelitian ini dapat diterima. Yang artinya dengan ini regulasi diri secara signifikan berkorelasi dengan motivasi penyelesaian hafalan Al-Qur'an santri tahfidz Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo.

		Regulasi Diri	Motivasi Penyelesaian Hafalan Al-Qur'an
<b>Regulasi Diri</b>	Pearson Correlation	1	.432**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	248	248

<b>Motivasi Penyelesaian Hafalan Al-Qur'an</b>	Pearson Correlation	.432**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	248	248

Dari hasil analisis data tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kedua variabel memiliki korelasi yang positif dan sangat signifikan, atau variabel regulasi diri berkorelasi positif dengan variabel motivasi penyelesaian hafalan Al-Qur'an. Maka hipotesis dari penelitian ini dapat diterima. Artinya, semakin tinggi regulasi diri maka motivasi penyelesaian hafalan Al-Qur'an di pondok pesantren akan semakin baik.

Berdasarkan hasil analisis data, ditemukan bahwa regulasi diri memiliki korelasi positif yang signifikan dengan motivasi penyelesaian hafalan Al-Qur'an di pondok pesantren. Dari 248 responden yang diteliti, hubungan antara kedua variabel ini diperoleh dengan menggunakan teknik uji Pearson's correlation product moment. Nilai korelasi yang dihasilkan sebesar 0,432 atau 43,2%, yang berarti semakin tinggi regulasi diri seseorang, maka semakin tinggi pula motivasi dalam menyelesaikan hafalan Al-Qur'an.

Dalam kajian teori, regulasi diri dijelaskan oleh Zimmerman (2000) sebagai kemampuan individu dalam mengontrol pikiran, perilaku, dan emosinya untuk mencapai suatu tujuan.<sup>12</sup> Sementara itu, teori motivasi yang dikemukakan oleh Deci dan Ryan (1985) dalam *Self Determination Theory* (SDT) menyatakan bahwa motivasi intrinsik seseorang dipengaruhi oleh faktor internal,

<sup>12</sup> Zimmerman, B. J. (2000). Attaining Self-Regulation: A Social Cognitive Perspective. In Boekaerts, M., Pintrich, P. R., & Zeidner, M. (Eds.), *Handbook of Self-Regulation*, Academic Press, 13-39.

seperti regulasi diri.<sup>13</sup> Dengan demikian, individu yang memiliki regulasi diri yang baik cenderung memiliki dorongan lebih kuat dalam mencapai target hafalan, karena mereka mampu mengatur strategi belajar serta mengatasi tantangan dengan lebih efektif.

Beberapa penelitian sebelumnya juga telah meneliti hubungan antara regulasi diri dan motivasi dalam menghafal Al-Qur'an. Penelitian oleh Novita Ningsi menyoroti tentang pentingnya regulasi diri dalam menghafal Al-Qur'an dalam penelitian ini juga menemukan adanya hubungan antara regulasi diri dengan aktivitas dalam menghafal Al-Qur'an. Studi lain oleh Ahamad Fathan Abidin, menyatakan pentingnya motivasi dalam menghafal Al-Qur'an. Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Ghiyats Rasyid mengenai hubungan regulasi diri dengan stres akademik siswa Ma'hadul Qur'an menemukan bahwa hanya sebagian kecil subjek yang mampu meregulasi diri dengan baik, ditandai dengan motivasi tinggi dan kemampuan mengelola waktu.

Dari hasil penelitian ini memberikan implikasi bagi pengurus pesantren untuk lebih memperhatikan faktor regulasi diri dalam hafalan. Meskipun hasil analisis menunjukkan hubungan yang signifikan antara regulasi diri dan motivasi hafalan, masih terdapat 56,8% faktor lain yang mungkin berpengaruh, seperti lingkungan belajar, metode menghafal, serta dukungan sosial dari keluarga dan komunitas pesantren. Dari perbandingan dengan penelitian sebelumnya, terlihat bahwa pendekatan dalam meningkatkan regulasi diri dapat bervariasi tergantung pada usia, lingkungan, dan metode menghafal yang diterapkan. Oleh karena itu, pendekatan dalam meningkatkan motivasi hafalan sebaiknya dilakukan secara holistik, mengintegrasikan berbagai aspek yang mendukung keberhasilan hafalan Al-Qur'an.

<sup>13</sup> Deci, E. L., & Ryan, R. M. (1985). *Intrinsic Motivation and Self-Determination in Human Behavior*. Springer Science & Business Media.

## Simpulan

Dari hasil penelitian ini terdapat korelasi yang positif antara regulasi diri dengan motivasi penyelesaian hafalan Al-Qur'an. Artinya semakin tinggi regulasi diri maka akan semakin baik juga motivasi penyelesaian hafalan Al-Qur'an Nya. Untuk selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan sampel dan tempat penelitian untuk lembaga harus menyusun, membina dan meningkatkan motivasi dan mengembangkan regulasi diri santri dan untuk santri harus memiliki target dan konsisten dalam menyelesaikan hafalan sehingga dapat menghasilkan hafalan yang efektif.

## Daftar Pustaka

- Ahmad Ramadan "Konsep Diri Mahasiswa Dalam Menyelesaikan" Skripsi Universitas Jambi, 2023.
- Ahmar, D.S, "Hubungan Antara Regulasi Diri Dengan Kemampuan Berpikir Kreatif Dalam Kimia Peserta Didik Kelas XI IPA Se-Kabupaten Takalar", *Jurnal Sainsmat*, Vol.5, No.1, 2016.
- Arum & Khoirunnisa, "Hubungan Antara Regulasi Diri dengan Penyesuaian Diri Mahasiswa Baru Psikolog". *Character: Jurnal Penelitian Psikologi Bukanlah*, Vol. 8, No. 8 Juni, 2021.
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. *Intrinsic Motivation and Self-Determination in Human Behavior*. Springer Science & Business Media. 1985.
- Eneng Nurlaili Wangi & Annisa Walastri, "Efektivitas Thinking For A Change Terhadap Peningkatan Regulasi Diri Warga Binaan Pemasarakatan Kasus Penipuan", *Jurnal Intervensi Psikologi*, Vol. 6, No. 2 Desember, 2014.
- Ghasemi, A., & Zahediasl, S. *Normality tests for statistical analysis: A*

- guide for non-statisticians. International Journal of Endocrinology and Metabolism. 2012.
- Muh.Jawwadurrahman, Wawancara, Situbondo, 2 Juli 2024.
- Muhammad Ghiats Rasyid “Hubungan Antara Regulasi Diri Dengan Stres Akademik Siswa Ma’hadul Qur’an Pondok Pesantren Salafiyah Syafiiyah Sukorejo Situbondo” Skripsi, Universitas Ibrahimy, Situbondo, 2024.
- Muhlisin, “Regulasi Diri Santri Penghafal Al-Qur’an Yang Bekerja” Doctoral Dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2016.
- Novitami Ningsih “Hubungan Self Regulation dengan Aktivitas Menghafal Al-Qur'an pada Mahasantri Putri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Bengkulu” Skripsi Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2021.
- Widayat Prihartanta “teori-teori motivasi”, Jurnal Adabiya, Vol. 1 No. 83 Tahun 2015.
- Zimmerman, B. J. Attaining Self-Regulation: A Social Cognitive Perspective. In Boekaerts, M., Pintrich, P. R., & Zeidner, M. (Eds.), Handbook of Self-Regulation, Academic Press, 2000.
- Zimmerman, B. J. Becoming a self-regulated learner: An overview. Theory into Practice, 41(2), 64-70. 2002.